

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA

2022

PENGARUH *AROMATERAPI CHAMOMILE* TERHADAP PENURUNAN
KECEMASAN PADA IBU POSTPARTUM DI RSUD KARANGANYAR

Ernindita Anggi Oktaviani¹⁾ Nur Rakhmawati²⁾ Dewi Suryandari³⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾ Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

³⁾ Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

erninditaa@gmail.com

ABSTRAK

Kecemasan ibu postpartum merupakan kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya, dimana keadaan emosi tidak memiliki objek yang spesifik. Salah satu penyebabnya adalah stressor psikologis, yaitu suatu peristiwa atau kejadian yang mengakibatkan seseorang harus melakukan penyesuaian atau adaptasi terhadap kondisi yang dialami tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *aromaterapi chamomile* terhadap penurunan kecemasan pada ibu postpartum di RSUD Karanganyar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode penelitian *Quasy Eksperiment* dengan *Pre test- post test without control group*, sampel pada penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan sampel 39 responden berusia 16-40 tahun. Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan *aromaterapi chamomile* sebagian besar mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 17 responden (43,6%). Dan setelah diberikan *aromaterapi chamomile* sebagian besar responden tidak mengalami kecemasan yaitu sebanyak 20 responden (51,3%). Berdasarkan hasil analisa dari uji *wilcoxon* didapatkan angka *p-value* sebesar 0,000, dimana $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh *aromaterapi chamomile* untuk penurunan kecemasan pada ibu postpartum di RSUD Karanganyar dan nilai $Z_{hitung} (-5,450)$, sehingga ada pengaruh *aromaterapi chamomile* terhadap penurunan kecemasan pada ibu postpartum di RSUD Karanganyar.

Kata Kunci : aromaterapi chamomile, ibu postpartum, kecemasan.

Daftar Pustaka : 28 (2013-2022)

UNDERGRADUATE DEGREE IN NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY OF SURAKARTA

2022

**THE EFFECT OF CHAMOMILE AROMATHERAPY OF REDUCING ANXIETY
ON POSTPARTUM MOTHERS AT RSUD KARANGANYAR**

Ernindita Anggi Oktaviani¹⁾, Nur Rakhmawati²⁾, Dewi Suryandari³⁾

¹⁾ Student of Undergraduate Degree in Nursing Study Program

Kusuma Husada University of Surakarta

²⁾ Lecturer of Undergraduate Degree in Nursing Study Program

Kusuma Husada University of Surakarta

³⁾ Lecturer of Undergraduate Degree in Nursing Study Program

Kusuma Husada University of Surakarta

ernindita@gmail.com

ABSTRACT

The anxiety of postpartum mothers is a vague and diffuse worry which is related to feelings of uncertainty and helplessness, in which the emotional state has no specific object. One of the causes is a psychological stressor which is an event or occurrence that causes a person has to make adjustments or adaptations to the conditions experienced. The purpose of this study is to determine the effect of chamomile aromatherapy of reducing anxiety on postpartum mothers at Karanganyar Regional Public Hospital. The type of research was quantitative, the research method was Quasy Experiment with Pre-test-post-test without control group, in this study the sample used probability sampling method with sample of 39 respondents aged 16-40 years. The results showed that before being given chamomile aromatherapy, most of them experienced moderate anxiety as many as 17 respondents (43.6%) whereas after being given chamomile aromatherapy, most of the respondents did not experience anxiety, as many as 20 respondents (51.3%). Based on the results of the analysis of the Wilcoxon test was obtained p-value was 0.000, that was p-value $0.000 < \alpha$ (0.05), it can be concluded that H_0 was rejected and H_a was accepted, These results indicated that there is an effect of chamomile aromatherapy to reduce anxiety on postpartum mothers at Karanganyar Regional Public Hospital and Z_{hitung} value (-5.450), so that there is an effect of chamomile aromatherapy on reducing anxiety in postpartum mothers at Karanganyar Regional Public Hospital.

Keywords: chamomile aromatherapy, postpartum mother, anxiety.

Bibliography: 28 (2013-2022)

PENDAHULUAN

Periode post partum merupakan masa ibu setelah melahirkan hingga kembalinya organ-organ reproduksi dalam keadaan normal seperti pada keadaan sebelum hamil, yang berlangsung selama 40 hari atau 6 minggu (Lowdermilk, 2018). Periode post partum mewajibkan ibu untuk beradaptasi terhadap beberapa perubahan setelah melahirkan. Perubahan fisiologis yang terjadi akan mempengaruhi keadaan psikologis ibu. Ibu post partum 85% dapat mengalami gangguan psikologis. Ibu post partum sering kali merasakan masalah baik secara fisik dan psikologis. Terdapat gejala psikologis yang ringan dan tidak berlangsung lama, namun adapula sampai 10 hingga 15% mengalami gejala yang lebih signifikan seperti depresi atau kecemasan. Angka kejadian kecemasan pada ibu post partum secara global antara 10%-15% (Ospina, Munoz dan Cardenaz, 2017).

Menurut data Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa pada tahun 2020 kecemasan merupakan penyebab utama dari ketidakmampuan seorang individu di seluruh dunia dan gangguan psikiatri akan menyumbang sekitar 15% dari angka kesakitan global. Amerika telah kehilangan setiap tahunnya uang sejumlah 80 miliar dolar akibat ketidak produktifan yang

dikarenakan menderita gangguan psikologi. Pada tahun 2021, WHO juga mencatat prevalensi gangguan kecemasan secara umum dalam populasi dunia adalah 3-8% dengan 50% kasus terjadi pada usia produktif yaitu 20-50 tahun. WHO juga menyatakan bahwa gangguan kecemasan ini mengenai sekitar 20% wanita pada suatu waktu kehidupan. Prevalensi kecemasan postpartum di Negara Asia cukup tinggi dan bervariasi antara 26-85% dari wanita post partum.

Kecemasan ibu post partum merupakan kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya, dimana keadaan emosi tidak memiliki objek yang spesifik. Salah satu penyebabnya adalah stressor psikologis, yaitu suatu peristiwa atau kejadian yang mengakibatkan seseorang harus melakukan penyesuaian atau adaptasi terhadap kondisi yang dialami tersebut (Shaw et al, 2019). Masalah fisik pada ibu post partum yang sering terjadi seperti pendarahan, pengeluaran urin yang berlebihan dan pengeluaran cairan lochea yang berbau busuk. Masalah psikologis pada ibu post partum yang sering terjadi meliputi kecemasan, susah tidur dan perubahan mood (Janiawarty, 2013).

Negara Indonesia pada tahun 2012-2013 didapatkan hasil bahwa terdapat 373.000.000 ibu post partum yang mengalami gangguan proses laktasi akibat kecemasan sebanyak 107.000.000 orang (28,7%). Ibu primipara yang mengalami kecemasan tingkat berat mencapai 83,4% dan kecemasan sedang sebesar 16,6%. Sedangkan pada ibu multipara didapatkan kecemasan tingkat berat 7%, kecemasan sedang 71,5% dan kecemasan ringan 21,5% (Depkes RI,2016).

Dampak kecemasan masa post partum dianggap faktor risiko terhadap masalah kesehatan mental ibu. Kecemasan yang berlebih dapat menyebabkan terjadinya depresi post partum, dimana keadaan psikosis ibu terganggu. Depresi post partum merupakan suatu keadaan psikosis mendadak (Videback, 2012).

Penatalaksanaan kecemasan bisa dilakukan dengan metode farmakologi dan non farmakologi. Metode farmakologi dapat mengatasi gangguan psikologis kecemasan, depresi dan stress tetapi terdapat efek samping dari penggunaannya (Hawari, 2018). Metode non farmakologi yang digunakan untuk menurunkan kecemasan seperti teknik relaksasi, terapi musik, hypnosis dan aromaterapi (Suyati, 2019).

Aromaterapi adalah salah satu bagian dari metode non farmakologi yang menggunakan bahan cairan tanaman yang mudah menguap dan dikenal sebagai minyak *essensial* dan senyawa aromatik lainnya yang dapat mempengaruhi jiwa, emosi dan kesehatan seseorang (Nurgawati, 2019). Manfaat yang biasa dirasakan dari penggunaan aromaterapi adalah dapat merelaksasi pikiran, memperbaiki suasana hati, membantu mengurangi gejala penyakit agar tidak semakin memburuk dan dapat mengurangi penggunaan obat-obatan kimia (Louisa, 2020).

Essensial oil dipercaya memiliki efek tertentu seperti meningkatkan relaksasi dan keseimbangan serta membangkitkan semangat. Seperti *chamomile* yang digunakan untuk meredakan ketegangan, stress, kecemasan dan insomnia (Huitasoit, 2012). *Chamomile* cara kerjanya pada sistem saraf pusat. Selan itu, *chamomile* juga dapat mengurangi kecemasan dan mencegah peningkatan stress dengan menghinbisi kortisol yang diikuti dengan penurunan respon terhadap stressor (Putra dan Tendry, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Desvita, Utami dan Suparmanto (2020) menyatakan bahwa *aromaterapi chamomile* dapat membantu untuk

menurunkan kecemasan pada lansia dengan menghirup sehingga dapat mempengaruhi system limbik. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa, Lundy dan Subekti (2020) menyatakan bahwa sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan sedang sebelum diberikan *aromaterapi chamomile* sebanyak 26 orang (86,6%). Sedangkan setelah diberikan *aromaterapi chamomile* sebagian besar responden berada pada tingkat kecemasan ringan sebanyak 28 orang (93,3%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 pasien yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember 2021 di RSUD Karanganyar, didapatkan hasil jika ketiga pasien mengalami kecemasan post partum yang berbeda. 2 pasien mengalami kecemasan terkait cara perawatan bayi karena baru pertama kali melahirkan dan 1 pasien mengalami kecemasan karena ASI tidak kunjung keluar dengan lancar selama 2 hari. Penatalaksanaan yang diberikan dari RSUD Karanganyar pada ibu post partum yang mengalami kecemasan adalah dengan cara relaksasi nafas dalam dan memberikan perhatian melalui edukasi atau pendidikan kesehatan agar cemas yang dirasakan berkurang.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *aromaterapi*

chamomile terhadap penurunan kecemasan pada ibu postpartum di RSUD Karanganyar.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *aromaterapi chamomile* terhadap penurunan kecemasan pada ibu post partum di RSUD Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Karanganyar. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *Quasy Eksperiment*, perencanaan yang digunakan adalah *Pre test-Post test Without Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 64 ibu postpartum, penentuan sampel menggunakan rumus Slovin, sehingga jumlah sampel yang digunakan 39 responden. Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner HARS yang terdiri dari 14 kelompok gejala kecemasan. Masing-masing kelompok gejala kecemasan diberi penilaian angka (score) antara 0-4 (0 = tidak ada gejala, 1 = ringan, 2 = sedang, 3 = berat, 4 = berat sekali). Hasil ukur dari kuesioner ini menggunakan skala ordinal dengan skor <14 = tidak ada kecemasan, skor 14-20 = kecemasan ringan, skor 21-27 = kecemasan sedang, skor 28-41= kecemasan berat, skor 42-56 = panik atau kecemasan sangat berat. Penelitian ini dilakukan selama 3 hari

dalam seminggu. Analisis dalam dalam penelitian ini meliputi usia, paritas, tingkat kecemasan responden sebelum dan sesudah diberikan *aromaterapi chaomile*. Dinyatakan layak etik dengan No. 449/UKH.L.02/EC/III/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Dan Paritas (n=39)

Karakteristik	Frekuensi(f)	Presentase(%)
Usia (tahun)		
16-20	2	5,1%
21-25	15	38,5%
26-30	10	25,6%
31-35	6	15,4%
36-40	6	15,4%
Total	39	100%
Paritas		
Primipara	15	38,5%
Multipara	23	58,9%
Grande Multipara	1	2,6%
Total	39	100%

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi usia yang paling banyak yaitu usia 21-25 tahun sebanyak 15 responden (38,5%) dan distribusi paritas yang paling banyak yaitu multipara sebanyak 23 responden (58,9%).

Pada penelitian Olivia dan Nuswakan (2018), dijelaskan bahwa pada usia 21-25 tahun organ reproduksi perempuan sudah berkembang dengan baik dan kuat serta siap untuk melahirkan dan secara fisik juga sudah matang. Dari hasil analisis usia dapat disimpulkan

bahwa usia 20-30 tahun secara teoritis merupakan usia produktif untuk melahirkan. Dengan demikian dari sisi kemampuan fisiologis maupun psikologis akan lebih sulit mengalami stress atau kecemasan.

Sedangkan pada karakteristik paritas, ibu multipara memiliki pengalaman persalinan sebelumnya dan ibu primipara tidak memiliki pengalaman langsung terhadap proses persalinan dan sesudah persalinan (Pasaribu, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdulhaq dan Sumirih (2015) bahwa mayoritas responden adalah multipara karena telah memiliki pengalaman mengasuh bayi sebelumnya. Dari hasil analisis paritas diatas dapat disimpulkan bahwa, kecemasan pada ibu yang belum memiliki pengalaman melahirkan mungkin disebabkan oleh ketidaktahuan ibu terhadap proses persalinan yang akan dialami baik sebelum dan sesudah persalinan, kecemasannya dapat muncul disebabkan pengalamam masa lalu yang dialaminya tidak nyaman sehingga menimbulkan trauma pada kelahiran selanjutnya.

Tabel 2

Tingkat Kecemasan Ibu Postpartum
Sebelum Diberikan *Aromaterapi*
Chamomile

Berdasarkan *Pre Test* (n=39)

Kuesioner Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kecemasan Ringan	17	43,6%
Kecemasan Sedang	17	43,6%
Kecemasan Berat	5	12,8%
Kecemasan Sangat Berat	0	0
Total	39	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat kecemasan ibu postpartum sebelum diberikan *aromaterapi chamomile* paling banyak adalah kecemasan ringan sebanyak 17 responden (43,6%) dan kecemasan sedang sebanyak 17 responden (43,6%).

Ibu yang mengalami kecemasan ringan dikarenakan umur ibu yang masih sangat muda, sedikitnya ketrampilan yang dikuasai berhubungan dengan perawatan bayi, belum bisa menerima pola hidupnya dan kelelahan merawat bayinya. Pada kecemasan tingkat sedang mengharuskan seseorang berpusar pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain, sehingga seseorang mengalami perhatian yang selektif, namun dapat melakukan sesuatu yang lebih terarah. Pada kecemasan tingkat sedang seseorang akan kelihatan serius dalam memperhatikan sesuatu, tanda-tanda kecemasan tingkat sedang misalnya

suara bergetar, perubahan dalam nada suara takikardi, gemetar dan peningkatan ketegangan otot (Intan, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari dan Mahpolah (2013), bahwa didapatkan hasil bahwa kecemasan berat yang ditemui juga mengalami keluhan seperti yang dirasakan kecemasan ringan dan sedang. Tetapi ditambah keluhan lain seperti pusing, sakit kepala, tidak dapat tidur, sering kencing, susah BAB, khawatir tidak bisa jadi ibu yang baik dan tidak bisa merawat anaknya dengan baik.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ibu dapat merasa sangat tertekan serta dapat menangis untuk hal yang tidak dipahami. Hal ini merupakan fase adaptasi psikologis yang dialami oleh ibu post partum. Perubahan secara tiba-tiba pada kondisi hormonal menyebabkan ibu post partum menjadi lebih sensitive terhadap hal yang dapat ditangani dalam kondisi normal.

Tabel 3

Tingkat Kecemasan Ibu Post Partum
 Sesudah Diberikan *Aromaterapi*
Chamomile
 Berdasarkan *Post Test* (n=39)

Kuesioner Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Ada	20	51,35%
Keluhan Kecemasan Ringan	19	48,7%
Kecemasan Sedang	0	0
Kecemasan Berat	0	0
Kecemasan Sangat Berat	0	0
Total	39	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat kecemasan ibu post partum sesudah diberikan *aromaterapi chamomile* paling banyak yaitu tidak ada keluhan kecemasan sebanyak 20 responden (51,3%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Berlian (2019), menunjukkan bahwa tingkat kecemasan responden setelah diberikan *aromaterapi chamomile* sebanyak 78,1% responden berada pada kecemasan ringan. Perubahan tingkat kecemasan dapat mengalami perubahan atau penurunan bila seseorang tersebut dapat menyesuaikan dirinya terhadap masalah yang dihadapi.

Dari hasil analisis diatas dapat di simpulkan bahwa sebagian besar ibu post partum tidak merasakan kecemasan. Hal ini sedikit banyak dipengaruhi oleh umur dan kematangan seseorang untuk menjalani peran barunya sebagai ibu.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4

Uji *Wilcoxon*

	Z	Sig
<i>Pre aromaterapi chamomile</i>		
<i>Post aromaterapi chamomile</i>	-5,450	0.000

Hasil Uji *wilcoxon* pada pengaruh *aromaterapi chamomile* terhadap penurunan kecemasan ibu postpartum yaitu hasil *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh antara pemberian *aromaterapi chamomile* terhadap penurunan kecemasan pada ibu postpartum di RSUD Karanganyar.

Penelitian yang di lakukan oleh Berlian (2019) di wilayah Wonokerso yang memperlihatkan hasil analisis Uji *Wilcoxon* pada variabel *pre test dan post test aromaterapi chamomile* diperoleh nilai $Z = -4,123$ dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Dengan menggunakan *aromaterapi* akan merangsang system limbik yang mengatur serotonin untuk membuat perubahan psikologis pada tubuh, pikiran dan jiwa untuk menghasilkan efek menenangkan pada tubuh. Perasaan yang tenang akan membuat ibu postpartum dapat menghadapi setiap masalah atau perubahan yang timbul dengan pikiran yang jernih dan meningkatkan koping

yang adaptif sehingga masalah dapat teratasi dengan baik sehingga kecemasan menurun.

Salah satu cara untuk mencegah terjadinya kecemasan adalah dengan menggunakan aromaterapi. Aromaterapi terbukti efektif untuk mengurangi kecemasan pada ibu post partum. Pada penelitian ini ada pengaruh *aromaterapi chamomile* terhadap penurunan kecemasan pada ibu postpartum di RSUD Karanganyar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, karakteristik responden berdasarkan usia adalah 21-25 tahun sebanyak 15 responden (38,5%). Karakteristik responden berdasarkan paritas adalah multipara sebanyak 23 responden (58,9%).

Tingkat kecemasan responden sebelum diberikan pemberian *aromaterapi chamomile* paling banyak pada kategori sedang yaitu sebanyak 17 orang (43,6%) dan kecemasan ringan yaitu sebanyak 17 orang (43,6%). Sedangkan tingkat kecemasan responden setelah diberikan pemberian *aromaterapi chamomile* paling banyak yaitu tidak ada keluhan kecemasan sebanyak 20 orang (51,3%).

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkuat ilmu pengetahuan sehingga dapat dijadikan sebagai sumber

pembelajaran dan sumbe data serta acuan bagi peneliti selanjutnya dengan metode berbeda, sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin M.I,Septiyana (2018). *Kecemasan Ibu Postpartum Pada Primipara Dengan Gangguan Proses Laktasi*. Diakses pada 24 November 2021. <https://www.journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/133/81>
- Andria. (2014). *Pembuatan Lilin Aromaterapi Untuk Meningkatkan Kreativitas Komunitas Pecinta Alam Di Kabupaten Batola*. Diakses pada 28 Desember 2021. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/reswara/article/view/1112>
- Cagliero. (2017). *Analisis Praktek Klinik Keperawatan Dengan Intervensi Inovasi Pemberian Chamomile Essensial Oil Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Asma Di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Abdul Wahab Sjhranie Samarinda*. Diakses pada 12 Desember 2021. <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/13120>
- Craig. (2013). *Non Pharmacology Methods In Overcome Anxiety In Labor*. Diakses pada 21 November 2021. <https://jurnal.itkeswhs.ac.id/index.php/medika/article/view/116/92>
- Desta B, Utami Puji D.R, Suparmanto G. (2020). *Pengaruh Pemberian Aromaterapi Chamomile Terhadap Tingkat Kecemasan Lansia Di Desa Wonokerso*. Diakses pada 1 November 2021. <http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/50>

[9/1/Naskah&20Publikasi%20Selvi
ta%20Berlian_S1680.pdf](#)

Prabawani. (2015). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo*. Diakses pada 30 November 2021. <https://digilib.ukh.ac.id/files/disk1/25/01-gdl-enikprabaw-1234-1-skripsi-k.pdf>

Solehati. (2015). *Efektivitas Chamomile (Matricaria Chamomilia) Terhadap Peningkatan Kualitas Tidur Lansia*. Diakses pada 15 November 2021. <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/101/63>

Stuart. (2013). *Pengaruh Aromaterapi Terhadap Tingkat Kecemasan Selama Masa Pandemi COVID-19 Pada Mahasiswa Keperawatan Surya Global Yogyakarta*. Diakses pada 15 Desember 2021. <https://journal.akperkabpurworejo.ac.id/index.php/nsj/article/view/57/17>

Wulandari I.D. (2017). *Asuhan Keperawatan Pada Ny. F PIA0 Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Pemberian ASI Postpartum Spontan Pacuan Hari Ke-1 Atas Indikasi Kala 1 Lama Dan Ketuban Pecah Dini Di Ruang Bougenvile Di RSUD DR. R. GoetengTaroenadibrata Purbalingga*. Diakses pada 20 Desember 2021. <https://repository.ump.ac.id/3900/3/Dewi%20INDAH%20WULANDARI%20BAB%20II.pdf>

